

# **ANALISIS MAKNA KATA PADA KEMASAN PERMEN RELAXA**

**Rezky Damayanti**

[Rizkidamayanti.rd.rd@gmail.com](mailto:Rizkidamayanti.rd.rd@gmail.com)

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako  
Jalan. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

**ABSTRAK** Permasalahan pokok dalam penelitian ini mengenai makna apa saja yang terdapat pada kemasan Permen Relaxa? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kebahasaan yang terdapat pada kemasan Permen Relaxa. Analisisnya lebih dilihat pada pengantar ilmu semantik. Manfaat praktis dalam penelitian ini dapat diberikan pada peneliti lain sebagai pertimbangan untuk menambah bahan tentang kajian makna dan sebagai media untuk mengasah sejauh manakah peneliti menguasai bidang kajian yang diteliti. Manfaat Teoretis yang didapatkan dari penelitian ini, yaitu (1) Bagi pengajaran diharapkan dapat menjadi bahan referensi mengenai makna kata masa kini yang terdapat dalam kutipan khususnya iklan. (2) Diharapkan dapat memperluas Khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang linguistik tentang Makna. (3) Dapat memberikan masukan agar para pembuat iklan lebih kreatif dan inovatif dalam pembuatan iklan, sehingga iklan lebih menarik. (4) Dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan makna bahasa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mendeskripsikan data menggunakan rangkaian kalimat. Dan objek penelitian ini adalah kutipan kata yang terdapat pada kemasan Permen Relaxa. Untuk pengumpulan data digunakan teknik simak dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Selain itu, instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci. Setelah mendapatkan data penelitian yang sesuai topik penelitian, akan dianalisis menggunakan teknik padan referensial. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data penelitian berupa kata-kata yang terdapat dalam kemasan permen Relaxa Peneliti memperoleh lima belas kata yang akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini. Lima belas kata yang telah terkumpul ditemukan kata yang memiliki makna piktorial berjumlah empat kata, kata yang memiliki makna referensial berjumlah tiga kata, kata yang memiliki makna emotif berjumlah lima kata, dan kata yang memiliki makna pusat berjumlah tiga kata.

**Kata Kunci : Makna Kata**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Makna adalah sebuah arti yang terdapat dalam setiap kata. Suatu makna kata dapat ditentukan apabila telah digunakan dalam suatu tuturan atau kalimat. Hal tersebut menandakan bahwa hubungan antara makna dengan kata bersifat arbiter karena antara kata dengan

makna tidak memiliki hubungan wajib (Chaer, 2013:32). Hubungan antara makna dengan kata juga bersifat konvensional karena makna yang telah diberikan pada suatu kata telah didasarkan atas kesepakatan bersama antarpemakai bahasa dan harus dipatuhi, agar tidak terjadi hambatan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian tersebut, hubungan makna sebuah kata tidak akan berubah, tetapi jika dilihat berdasarkan konteks, makna sebuah

kata akan berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat pemakai bahasa.

Di Universitas Tadulako sudah banyak yang meneliti jenis-jenis makna, tetapi berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan tentang jenis makna hanya berkisar pada gejala perubahan makna, dan makna dalam gaya bahasa, sedangkan penelitian mengenai makna kata khususnya dalam iklan kemasan permen relaxa belum pernah dilakukan, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk meneliti makna kata pada kemasan permen relaxa.

Dalam penelitian ini dianalisis makna kata yang terdapat dalam kemasan Permen Relaxa. Permen Relaxa diproduksi oleh PT Agel Langgeng sejak tahun 1993. Permen Relaxa yang terkenal dengan slogan "Permen wangi ya Relaxa". Permen ini dalam iklannya dideskripsikan memiliki manfaat untuk menyegarkan pernafasan. Dalam iklan di televisi Permen Relaxa ini terdapat empat variasi rasa yaitu rasa *barley mint*, *orange mint*, *chery mint*, dan *grape mint*. Pada bagian belakang kemasan permen Relaxa tertulis ungkapan masa kini (gaul) atau yang kaya ekspresi dan secara tidak langsung mempengaruhi pembaca, sehingga pembaca menyukainya. Ungkapan itu saat ini sering digunakan dalam bahasa pergaulan misalnya di facebook, SMS, instagram, atau internet.

Alasan peneliti menganalisis kata yang terdapat pada permen relaxa sebagai bahan kajian karena kata tersebut memiliki kekhasan dalam kata-katanya sehingga menarik untuk dikaji. Kekhasan itu dapat diketahui dari bahasa dan makna yang terkandung dalam kemasan permen itu, seperti kata lebay, LOL, enjoy aja, miapah, lo gue end, dll.

Berdasarkan hal itu, akan diteliti tentang makna kata yang terdapat pada bungkus Permen Relaxa,

dengan judul " Analisis Makna Kata pada Kemasan Permen Relaxa".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah makna apa saja yang terdapat pada kata Permen Relaxa ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna kata yang terdapat pada kemasan permen Relaxa.

## **1.4 Batasan Istilah**

Penjelasan istilah sangat perlu digunakan dalam penelitian ini agar tidak memunculkan multitafsir, sehingga masalah yang dibahas dalam penelitian ini jelas dan selaras antara persepsi pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis.

### **1. Analisis**

Dalam linguistik analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.

### **2. Makna**

Makna adalah sebuah arti yang terdapat dalam setiap kata.

### **3. Kata**

Kata berdasarkan KBBI memiliki arti unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

### **4. Permen Relaxa**

Permen Relaxa diproduksi oleh PT Agel Langgeng sejak tahun 1993. Permen Relaxa yang terkenal dengan slogan: Permen wangi ya Relaxa. Permen ini memiliki manfaat untuk menyegarkan pernafasan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1.1 Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan

dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan.

Bahasa juga disebut sebagai alat komunikasi, peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara mengenai apa saja. Bahasa sebagai alat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, ataupun perasaan. Dalam ilmu dan teknologi bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi.

### **2.1.2 Pengertian Semantik**

Semantik adalah ilmu yang mengkaji tentang makna. Menurut Sarwiji (2008:9) semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh sebab itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan, dan perubahannya. secara rinci dijelaskan bahwa semantik adalah cabang linguistik yang bertugas menelaah makna kata, bagaimana perkembangannya, dan apa sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa (Mulyono, dalam Sarwiji, 2008:9).

Verhaar (2012:385) menyatakan bahwa semantik adalah penelitian tentang makna atau arti. Makna atau arti hadir dalam tata bahasa (morfologi dan sintaksis) maupun leksikologi. jadi makna dapat dibagi atas makna gramatikal dan makna leksikal. Sebagaimana telah dikatakan sebelumnya bahwa semantik merupakan bidang kajian atau cabang linguistik yang mengkaji makna atau arti bahasa (lingual meaning).

Arti di dalam bahasa itu disebut arti bahasa atau arti lingual. Pada dasarnya arti bahasa merupakan bentuk pengetahuan yang tersimpan di dalam dan terstruktur di dalam bahasa, dikuasai kurang lebih sama oleh para pengguna bahasa, serta digunakan secara umum dan wajar.

Jadi berdasarkan definisi semantik diatas, dapat diambil simpulan bahwa semantik adalah sebuah cabang ilmu dalam linguistik yang mempelajari tentang makna dari satuan-satuan

bahasa, seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana.

### **2.1.3 Pengertian Makna**

Menurut Kridalaksana ( 2008:148 ) makna adalah maksud pembicara atau pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia. Oleh Chaer ( 2009:33 ) dinyatakan juga bahwa makna adalah ujaran dari sebuah kata atau lebih tepat sebagai gejala dalam ujaran. Maksudnya, jika sebuah bentuk kata berbeda, maka makna yang dihasilkan akan berbeda juga meskipun perbedaan itu hanya sedikit. Contohnya kata saudara dan keponakan, bentuk kedua kata tersebut berbeda dan memiliki makna berbeda juga. Kata saudara bermakna 'kakak atau adik yang masih memiliki hubungan darah', sedangkan kata keponakan bermakna 'anak dari saudara kandung yang masih memiliki hubungan darah'.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna adalah pengertian atau maksud dari suatu bentuk kata atau kalimat yang telah diucapkan atau dituliskan. Makna memiliki empat aspek yang membentuknya, yaitu: (1) adanya pengertian, (2) nilai rasa, (3) sikap, dan (4) tujuan.

Adanya pengertian adalah suatu usaha yang ingin dicapai dari hasil pembicaraan ( pembicara dan pendengaran ) dan hasil penulisan (penulis dan pembaca) yang berupa kesepakatan bersama dalam menggunakan bahasa. Nilai rasa adalah nilai-nilai yang terdapat dalam suatu bentuk kata yakni berupa perasaan dan sikap.

Bahasa yang digunakan oleh seorang pembicara atau penulis secara tidak langsung sikapnya akan tergambar pada kata-kata yang digunakan. Tujuan adalah maksud yang terdapat dalam kata-kata yang digunakan, baik berupa maksud suka atau tidak suka terhadap hal-hal yang dibicarakan atau dituliskan.

#### **2.1.3.1 Makna Leksikal dan Makna Gramatikal**

Menurut Chaer(2009:60) makna leksikal adalah makna yang sesuai

dengan referennya, hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Begitu juga dengan makna gramatikal, Chaer(2009:62) menyatakan bahwa makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Pendapat tersebut sama dengan yang dinyatakan oleh Djajasudarma (2009:16) bahwa makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lain-lain, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang meyangkut hubungan intra bahasa, atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata di dalam kalimat.

### **2.1.3.2 Makna Piktorial**

Makna Piktorial ( pictorial meaning ) adalah makna yang muncul akibat bayangan pendengar atau pembaca terhadap kata yang didengar atau dibaca (cf,Shipley,1962:261). Dalam BI terdapat kata kakus, orang yang mendengar atau membaca kata kakus akan terbayang hal-hal yang berhubungan dengan kakus.

### **2.1.3.3 Makna Pusat**

Makna pusat atau makna inti adalah makna yang dimiliki setiap kata meskipun kata tersebut tidak berada di dalam konteks kalimat. Dalam BI terdapat kata-kata malam, meja, melihat, tinggi. Kata buku termasuk kategori nominal, kata meja juga. Kata tinggi termasuk kategori ajektif, dan kata malam tergolong kategori adverb. Makna pusat dapat diketahui setelah seseorang menetapkan dari segimana ia memandang kata.

### **2.1.3.4 Makna Emotif**

Makna emotif adalah makna yang timbul akibat adanya reaksi pembicara, sikap pembicara mengenai terhadap apa yang dipikirkan atau dirasakan (Shipley,1962:261). Misalnya, kata kerbau yang muncul dalam urutan kata *engkau kerbau*. Kata kerbau ini menimbulkan perasaan tidak enak bagi pendengar, atau dengan kata lain, kata kerbau mengandung makna emosi. Kata

kerbau dihubungkan dengan perilaku yang malas, lamban, dan dianggap sebagai penghinaan. Orang yang mendengarnya merasa tersinggung dan tidak enak.

### **2.1.3.5 Makna Referensial dan Non-referensial**

Menurut Abdul Chaer (2007:291) sebuah kata atau leksem disebut bermakna referensial jika ada referensinya, atau acuannya. Kata-kata seperti *kuda, merah, dan gambar* adalah termasuk kata-kata yang bermakna referensial karena ada acuannya dalam dunia nyata. Sebaliknya, kata-kata seperti *dan, atau, karena* adalah kata-kata yang tidak bermakna referensial, karena kata-kata tersebut tidak mempunyai referens. Pateda (2010:125) dalam bukunya mengatakan referen atau acuan boleh saja beda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang. Jadi, jika seseorang mengatakan sungai, maka yang ditunjuk oleh lambang tersebut langsung dihubungkan dengan acuannya. Tidak mungkin berasosiasi yang lain.

### **2.1.3.6 Makna Kognitif**

Makna kognitif biasanya dibedakan atas: (i) hubungan antara kata dan benda atau yang diacu, dan ini disebut denotasi, (ii) hubungan antara kata dan karakteristik tertentu, dan ini disebut konotasi kata(Shipley, 1962:261). Makna kognitif adalah makna unsur bahasa yang sangat dekat hubungannya dengan dunia luar bahasa, objek atau gagasan, dan dapat dijelaskan berdasarkan analisis komponennya. Kata pohon bermakna tumbuhan yang berbatag keras dan besar. Jika orang berkata pohon, terbayag pada kita pohon yang selama ini kita kenal. Makna kognitif lebih berhubungan dengan pemikiran kata tentang sesuatu.

### **2.1.4 Kata**

Kata memang sungguh ajaib, karena dengan kata semua orang bisa mengungkapkan isi hati, memerintah orang lain, memuja, hingga memakimaki atau bahkan menunjukkan ketergantungan dan kemanjaan pada orang lain. Ibaratnya setiap kata memiliki kekuatan yang bersifat khusus (Hadiwidjono, 1999:1). Oleh Kridalaksana (2008:110) dinyatakan bahwa kata adalah morfem yang oleh bahasa dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai betuk yang bebas.

### **2.1.5 Pengertian Iklan**

Menurut Kriyanto (2008) iklan merupakan bentuk komunikasi non personal yang menjual pesan-pesan secara persuasif dari sponsor yang jelas guna untuk mempengaruhi orang agar membeli produk dengan membayar biaya untuk media yang digunakan. sejalan dengan itu Suhandang (2010:13) mengemukakan iklan sebagai suatu proses komunikasi massa yang melibatkan sponsor tertentu, yakni si pemasang iklan, yang membayar jasa sebuah media massa atas penyiaran iklannya.

Berdasarkan definisi itu, dapat dikemukakan bahwa iklan adalah sarana promosi bagi perseorangan, pengusaha, organisasi, ataupun lembaga pemerintah untuk menyampaikan pesan-pesan yang bersifat menguntungkan. Keuntungan disini tidak selalu dikaitkan dengan materi seperti uang, tetapi juga dikaitkan dengan keuntungan moral, misalnya promosi yang menyangkut kebudayaan pendidikan, dan keagamaan. Namun, secara umum iklan lebih sering dikaitkan dengan segi-segi komersilnya saja.

### **2.1.6 Tujuan Iklan**

Menurut Junaedi (2013:113) mengemukakan beberapa tujuan iklan sebagai berikut:

- a. Sebagai media informasi, iklan ditujukan untuk menginformasikan suatu produk barang dan jasa kepada khalayak. Tidak

hanya dalam produk tetapi juga hal lainnya.

- b. Untuk mempengaruhi konsumen, iklan dapat mengarahkan konsumen untuk mengkonsumsi produk barang atau jasa tertentu, atau mengubah sikap agar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengiklan.
- c. Untuk mengingatkan konsumen, iklan ditujukan agar konsumen selalu mengingat produk tertentu sehingga tetap setia mengkonsumsinya.

### **2.1.7 Jenis Iklan**

Menurut Arifin (1992:15) jenis iklan menurut media yang menjadi sarannya terbagi atas beberapa jenis yaitu :

1. Iklan Surat Kabar  
Iklan ini merupakan sarana komunikasi dagang yang dianggap paling efektif karena sirkulasi peredarannya dapat menjangkau khalayak perkotaan dan pedesaan sekaligus.
2. Iklan Majalah  
Dengan iklan majalah, pemasang iklan berharap dapat menjangkau khalayak yang luas. Luas persebaran majalah biasanya mencapai seluruh wilayah dalam suatu Negara.
3. Iklan Radio dan Televisi  
Iklan radio dan televise disiarkan pada program khusus, menjangkau khalayak pendengar di mana-mana ( terutama iklan radio ).
4. Iklan Berupa Surat Langsung  
Pemasangan iklan mengirimkan pesan langsung yang ditujukan ke alamat-alamat tertentu. Pesan ini dapat berbentuk surat, *folder*, *brosur*, *booklet*, *kartu pos*, *katalog* atau *selebaran*.
5. Iklan Poster dan Papan Reklame  
Iklan ini biasa disajikan dalam bentuk tulisan dan gambar yang menarik, dalam berbagai ukuran, dan dipasang di tempat-tempat yang cukup strategis sehingga dapat dipandang dari segala arah.

### **2.1.8 Relaxa**

Permen Relaxa merupakan salah satu permen keras yang diproduksi PT. Agel Langgeng. Permen ini memiliki kutipan-kutipan unik yang terdapat dibelakang kemasan, dan berbentuk bulat pipih dengan warna hijau toska, kenampakan jernih, memiliki rasa mint dan aroma wangi yang sangat khas dan menyegarkan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan data tertulis berupa kata yang terdapat pada kemasan Permen Relaxa. Adapun hal-hal yang diamati adalah kata, frase, maupun klausa yang memiliki makna leksikal dan makna gramatikal.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data diperoleh dari kemasan Permen Relaxa karena pada kemasan tersebut terdapat kata-kata menarik yang hemat penulis sebagai pembeda dengan kemasan permen yang lain. Objek penelitian ini adalah kata-kata yang terdapat pada kemasan Permen Relaxa yang dianalisis dengan ragam makna semantik. Analisis teksnya difokuskan pada kata teks yang terdapat pada kemasan permen Relaxa. Selain itu, analisis kata pada kemasan permen Relaxa ini terpilih lima belas data.

Berikut sumber data yang ditemukan dalam kata Permen Relaxa.

1. Enjoy aja
2. Cayank kamyu
3. Lo, gue, end
4. Kamseupay
5. Miapah
6. LOL
7. Lebay
8. God job
9. Cemungud
10. So cute
11. Geje
12. Lugh yu
13. Capcus yuks
14. Ciyus

### **3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian berlangsung pada bulan November sampai Desember 2018. Lokasi penelitian berada di Kota Palu, Sulawesi Tengah.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah teknik simak (mengamati). Teknik simak adalah suatu kegiatan menyimpan data baik secara lisan maupun tulisan. Hal itu sesuai dengan pernyataan Mahsun(2007:92) "metode simak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan secara tertulis".

Selanjutnya teknik simak memiliki teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan menggunakan alat tulis untuk mencatat data-data berupa kata yang mempunyai makna gramatikal dan makna leksikal yang terdapat pada Permen Relaxa, kemudian kata-kata tersebut dikumpulkan sesuai dengan keperluan data dalam penelitian, agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Peneliti sebagai perencana memiliki fungsi untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, tindakan atau cara apa yang harus dilakukan agar tujuan peneliti dapat tercapai. kapan tindakan atau cara itu akan dilakukan, dan bagaimana cara melaksanakan tindakan atau cara itu agar tujuan peneliti dapat dicapai. Peneliti juga sebagai pelaksana pengumpul data memiliki fungsi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan masalah yang ingin diteliti.

Selanjutnya, peneliti sebagai penganalisis data mempunyai tugas untuk melakukan analisis terhadap data yang akan diteliti dengan

mendeskripsikan dan menafsirkan menggunakan kata-kata, serta menyimpulkannya sebagai hasil akhir yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah melakukan beberapa hal tersebut peneliti telah berhasil menjadi pelapor hasil penelitiannya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode padan. Metode padan adalah metode analisis yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto 1993). Dalam menganalisis data penelitian hal yang dilakukan adalah menganalisis makna kata maupun frase yang terdapat pada kemasan permen relaxa untuk diketahui makna sebenarnya. Setelah diketahui maknanya, peneliti menyimpulkan maksud dari kata maupun frase itu digunakan dalam kemasan permen Relaxa.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Peneliti memperoleh lima belas kata yang akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini. Lima belas kata itu diperoleh dari kemasan permen Relaxa sejak tanggal 1 sampai dengan 25 Agustus 2018. Dalam lima belas kata yang telah terkumpul dan menjadi data, ditemukan : (1) makna piktorial berjumlah empat kata, (2) makna referensial berjumlah tiga kata, (3) makna emotif berjumlah lima kata, dan (4) makna pusat berjumlah tiga kata.

##### 4.1.1 Klasifikasi Makna Kata pada Kemasan Permen Relaxa

No	Data (kata)	Jenis Makna
1.	<i>Enjoy aja</i> ( nikmati saja )	Piktorial
2.	<i>Cayank kamu</i> ( sayang kamu )	Emotif
3.	<i>Lo, gue, end</i> ( Kamu, saya, akhir	Pusat

	)	
4.	<i>Kamseupay</i> (kampung)	Referensial
5.	<i>Miapah</i> ( Demi apa )	Pusat
6.	<i>LOL</i> ( Tertawa )	Emotif
7.	<i>Lebay</i> ( lebih )	Referensial
8.	<i>Good Job</i> ( Bagus kerja )	Emotif
9.	<i>Cemungud</i> ( Semangat )	Leksikal dan Emotif
10.	<i>So Cute</i> ( Sangat lucu )	Emotif
11.	<i>Geje</i> ( Gak jelas )	Referensial
12.	<i>Luph Yu</i> ( Cinta kamu )	Emotif
13.	<i>Capcus Yuks</i> ( Pergi ayo )	Piktorial
14.	<i>Ciyus</i> ( Serius )	Pusat Leksikal
15.	<i>Woles</i> ( Santai )	Piktorial

#### 4.2 Pembahasan

##### 4.2.1 Analisis Makna Piktorial pada Kemasan Permen Relaxa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kemasan permen Relaxa, ditemukan empat kata dari lima belas data, yaitu kata *enjoy aja*, *woles*, *lol*, dan *capcus yuks*. Berikut analisis datanya:

##### 1. Data 1 : *Enjoy aja*

kata *enjoy aja* berasal dari gabungan kata dalam bahasa Inggris (*enjoy*) dan bahasa Indonesia (*aja*). Kata *enjoy aja* mengandung makna piktorial karena kata itu menimbulkan efek perasaan ke orang lain jika digunakan.

Misalkan dalam kalimat A : "lihatlah orang itu dimarahi atasannya karena lalai menjalankan tugas". B: "enjoy aja kawan".

Dalam kalimat di atas diketahui bahwa si A memberitahu bahwa ada seseorang yang sedang dimarahi, tetapi lawan bicaranya memberikan tanggapan yang seolah mengingatkan untuk tetap santai dan tenang dalam menghadapi sesuatu.

Tanggapan atau reasi dari lawan bicara itulah yang disebut makna pictorial.

## 2. Data 2 : Woles

Kata woles pertama kali muncul dikalawangan remaja di Malang Jawa timur, karena para remaja disana memiliki kebiasaan kebiasaan membolak balikan kata, seperti kata woles. Kata woles sebenarnya berasal dari bahasa Inggris yaitu *slow*, karena pengaruh kebiasaan remaja Malang tersebut dan dikaitkan dengan cara pengucapan lidah orang Indonesia kata *slow* dibaca *selow*. kata *selow* itu jika dibaca dari kanan ke kiri akan berubah mejadi kata woles. Untuk bahasa Inggris *slow* artinya *lambat*, tetapi untuk kata woles artinya *tenang saja atau santai*.

## 3. Data 3 : LOL

Kata lol merupakan singkatan dari laugh out loud yang artinya *tertawa terbahak-bahak*. Kata lol memiliki makna pictorial, karena kata itu menimbulkan efek perasaan ke orang lain jika digunakan dalam bentuk pesan teks saja. Misalkan dalam contoh kalimat A : *aduh, kemarin aku pakai baju kebalik, tapi baru sadar pas mau sampai ke pasar*. B : *"hahaa LOL"*. Dalam percakapan diatas diketahui bahwa si A memberi tahu si B bahwa kemarin ia melakukan hal konyol, sehingga lawan bicara tertawa terbahak-bahak. Reaksi dari lawan bicara itulah yang disebut makna pictorial.

## 4. Data 4 : Capcus Yuks

Kata capcus yuks berasal dari bahasa masa kini yang sering digunakan oleh kalangan remaja disosial media. Kata capcus memiliki arti *pergi*, sedangkan kata yuks merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dari kata ayo. Kata capcus yuks mengandung makna pictorial karena kata itu menimbulkan efek perasaan ke orang lain jika digunakan ketika mengajak pergi seseorang. Misalkan dalam kalimat A: *"bosen nih"*. B: *"capcus yuks saya juga bosan nih"*.

### 4.2.2 Analisis Makna Referensial pada Kemasan Permen Relaxa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kemasan permen Relaxa, peneliti menemukan tiga kata dari lima

belas data, yaitu kata *kamseupay*, *lebay*, *geje*. Berikut analisis datanya:

## 1. Data 1 : Kamseupay

Kata Kamseupay berasal dari salah satu singkatan kata yaitu *kampungan sekali, udik payah*. Kata kamseupay ini termasuk salah satu kata sindirian kasar yang artinya adalah *kampungan atau sangat kampungan*. Kata itu sering muncul di dalam dialog sinetron – sinetron Indonesia yang bernuansa sinetron persahabatan, pergaulan remaja. Kata kamseupay mengandung makna referensial, karena kata tersebut muncul dan digunakan jika melihat seseorang yang suka bertindak heboh dan terlihat berlebihan melihat atau mengalami sesuatu yang baru. misalnya dalam kalimat " *si risky terlihat kamseupay sekali, karena baru pertama kali naik pesawat.*"

Berdasarkan contoh diatas dapat diketahui bahwa kata kamseupay muncul karna ada referen yang memicu kata tersebut ada dan sudah digunakan dalam ruang lingkup percakapan sehari-hari di kalangan anak muda.

## 2. Data 2 : Lebay

Kata lebay mulai populer sejak muncul di media televisi dan digunakan oleh artis dalam sinetron atau pun acara yang lainnya juga di iklan salah satu produk. Hingga akhirnya masyarakat pun hafal dengan istilah "lebay" tersebut meskipun sebagian belum mengetahui artinya. lebay diambil dari bahasa Indonesia yaitu "*lebih*".

Kata lebay memiliki makna referensial, karena kata tersebut muncul dan digunakan jika melihat seseorang yang suka bertindak, berkata, dan bersikap secara berlebihan saat melihat atau mengalami sesuatu. Misalnya dalam kalimat A: " *Astagh pria itu tampan sekali*". B : "*tidak juga,lebay deh kamu*".

Berdasarkan contoh diatas dapat diketahui bahwa kata lebay muncul karna ada referen yang memicu kata tersebut ada dan sudah digunakan dalam ruang lingkup percakapan sehari-hari dikalangan anak muda.

## 3. Data 3 : Geje

Kata *geje* merupakan pelafalan dari GJ, yaitu singkatan dari kata *gak jelas*. Kata GJ biasa digunakan untuk

percakapan ketika lawan bicara berbicara tentang hal-hal yang tidak jelas. Kata geje memiliki makna referensial, karena kata tersebut muncul dan digunakan jika melihat seseorang yang suka bertindak, berkata, dan bersikap tidak jelas. Misalkan dalam kalimat "*lihat deh orang itu, geje banget gayanya*". Berdasarkan contoh di atas dapat diketahui bahwa kata geje muncul karena ada referen yang memicu kata tersebut ada dan sudah digunakan dalam ruang lingkup percakapan sehari-hari dikalangan anak muda.

#### 4.2.3 Analisis Makna Emotif pada Kemasan Permen Relaxa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kemasan permen Relaxa, ditemukan lima kata dari lima belas data, yaitu kata *cemungud*, *cayank kamyu*, *luph yu*, *so cute*, *good job*. Berikut analisis datanya:

##### 1. Data 1 : Cemungud

kata di atas merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dari kata semangat. Jika dianalisis kata semangat memiliki makna leksikal roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk, baik hidup maupun mati ( menurut kepercayaan orang dulu dapat memberi kekuatan), seluruh kehidupan batin manusia, isi dan maksud yang tersirat dalam suatu kalimat ( perbuatan, perjanjian, dan sebagainya ), kekuatan ( kegembiraan, gairah ) batin, perasaan hati, nafsu ( kemauan, gairah ) untuk bekerja, berjuang, dan sebagainya. Kata *cemungud* juga memiliki makna emotif, karena kata tersebut melibatkan perasaan kearah positif yang dapat menimbulkan efek kepada orang lain agar lebih bergairah saat mengerjakan sesuatu. Misalnya dalam kalimat A: "*hasil jualan hari ini tidak seperti hari biasanya*". B : "*tidak apa-apa, tetap cemungud ya kawan*".

##### 2. Data 2 : Cayank Kamyu

Kata di atas merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dari kata sayang kamu. Kata *cayank kamyu* memiliki makna emotif, karena kata tersebut melibatkan perasaan kearah positif yang dapat

menimbulkan efek kepada orang lain yaitu lebih bahagia, senang, dan merasa disayangi. Misalnya dalam kalimat "*aku cayank kamyu*". Orang yang mendengarkan kalimat itu pasti akan merasakan efek senang, bahagia, bahkan terharu.

##### 3. Data 3 : Luph Yu

Kata *luph yu* merupakan singkatan dari love you yang berasal dari bahasa inggris, arti dari kata love adalah *cinta* sedangkan kata you artinya adalah *kamu*.

Kata *luph yu* memiliki makna emotif, karena kata tersebut melibatkan perasaan kearah positif yang dapat menimbulkan efek kepada orang lain yaitu lebih bahagia, senang, dan merasa disayangi. Misalnya dalam kalimat "*aku cayank kamyu*". Orang yang mendengarkan kalimat itu pasti akan merasakan efek senang, bahagia, bahkan terharu.

##### 5. Data 4 : So Cute

Kata *so cute* berasal dari bahasa inggris, arti dari kata *so* adalah *jadi* sedangkan kata *cute* adalah *lucu*, tetapi jika kata *so* disandingkan *cute* arti kata *so* berubah menjadi *sangat*. Kata *so cute* memiliki makna emotif, karena kata tersebut melibatkan perasaan kearah positif yang dapat menimbulkan efek kepada orang lain yaitu lebih bahagia, senang, dan merasa disayangi. Misalnya dalam kalimat "*anak kamu so cute*". Orang yang mendengarkan kalimat itu pasti akan merasakan efek senang, dan bahagia.

##### 6. Data 5 : Good Job

Kata *Good job* berasal dari bahasa Inggris, yang berarti *kerja bagus*. Kata *good job* memiliki makna emotif, karena kata tersebut melibatkan perasaan kearah positif yang dapat menimbulkan efek kepada orang lain yaitu perasaan bangga terhadap diri sendiri atas kerja keras yang telah dilakukan. Misalkan dalam kalimat "*pekerjaan kamu hari ini selesai pada waktunya, good job ya*". Orang yang mendengarkan kalimat itu pasti akan merasakan bangga dan akan lebih bersemangat lagi.

#### 4.2.4 Analisis Makna Pusat pada Kemasan Permen Relaxa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kemasan permen Relaxa, ditemukan tiga kata dari lima belas data, yaitu kata *ciyus*, *miapah*, *lo gue end*. Berikut analisis datanya:

### 1. Data 1 : Ciyus

Kata di atas merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dari kata serius. jika dianalisis kata serius memiliki makna leksikal sungguh-sungguh, gawat; genting ( karena menghadapi bahaya, risiko, akibat, dan sebagainya yang mungkin terjadi ). Jika dimasukkan dalam contoh kalimat "Maya membaca buku dengan serius."

Kata *ciyus* juga memiliki makna pusat, karena kata tersebut dapat digunakan walaupun tanpa dimasukkan kalimat apapun. Misalnya dalam kalimat A : "Bulan depan saya akan dilamar". B : "*ciyus?*, *waah selamat ya*".

### 2. Data 2 : Miapah

Kata di atas merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dari kata demi apa. Kata *miapah* memiliki makna pusat, karena kata tersebut dapat digunakan walaupun tanpa dimasukkan kalimat apapun. Misalnya dalam kalimat A : " kamu terlihat sangat cantik hari ini". B : "masak sih, *miapah?*".

### 3. Data 3 : Lo, gue, end

Kata *lo* dan *gue* pada awalnya diketahui bahwa kedua kata ini adalah bahasa asli dari bahasa betawi karna sering digunakan oleh masyarakat betawi dan telah menyebar keseluruh masyarakat yang tinggal di Jakarta terutama para anak muda. kata *lo* dan *gue* sering diguakan dalam bahasa sehari dikota Jakarta ternyata kedua bahasa itu merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa Cina yaitu *lo/ lu* yang berarti *kamu/ anda* ( *bahasa Mandari Hokkien* ). Kata *gue* berasal dari bahasa Cina ( *goa / wa*) yang saat ini sudah marak digunakan remaja-remaja era tahun 70an. Kata *gue* dalam bahasa indonesia berarti *saya*, dan kata *end* berasal dari serapan bahasa inggris yang berarti *akhir*.

Kata *lo*, *gue*, *end* memiliki makna pusat, karena kata tersebut dapat digunakan walaupun tanpa dimasukkan

kalimat apapun. Misalnya dalam contoh percakapan :

A: "(*datang dengan wajah cemberut menahan marah*)".

B: "*kamu kenapa?*"

A: "*lo, gue, end*".

## BAB V

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa makna menurut Kridalaksana ( 2008:148 ) makna adalah maksud pembicara atau pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia. Oleh Chaer ( 2009:33 ) dinyatakan juga bahwa makna adalah ujaran dari sebuah kata atau lebih tepat sebagai gejala dalam ujaran. Penggunaan makna kata yang terdapat dalam kemasan permen Relaxa ini menjadi bahan kajian peneliti karena kekhasan dalam kata-katanya sehingga menarik untuk dikaji. Kekhasan itu dapat diketahui dari bahasa dan makna yang terkandung dalam kemasan permen Relaxa tersebut.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data penelitian berupa kata-kata yang terdapat dalam kemasan permen Relaxa Peneliti memperoleh lima belas kata yang akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini, yaitu kata *enjoy aja*, *cayank kamyu*, *lo gue end*, *kamseupay*, *miapah*, *lol*, *lebay*, *god job*, *cemungud*, *so cute*, *geje*, *luph yu*, *capcus yuks*, *ciyus*, *woles*. Lima belas kata yang telah terkumpul ditemukan kata yang memiliki makna piktorial berjumlah tiga kata, kata yang memiliki makna referensial berjumlah tiga kata kata yang memiliki makna emotif berjumlah lima kata, dan kata yang memiliki makna pusat berjumlah tiga kata.

### 5.2 Saran

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan makna kata.

2. Penelitian tentang makna kata yang cukup menarik untuk diteliti sehingga guna untuk memperkaya pembedaharaan kata. Jadi, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji makna kata dari aspek yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aminudin. 2011. *Semantik Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- [2] Arifin Zaenal, dkk. 1922. *Pemakaian Bahasa Dalam Iklan Berita dan Papan Relame*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [3] Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- [4] Chaer, Abdul.  
a. 2009. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.  
b. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*: Bandung: Refika Aditama.
- [6] Ekawati. 2011. "Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Wacana Iklan Motor". Skripsi. FKIP, Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Tadulako.
- [7] Hadiwidjojo. 1999. *Kata dan Makna: Teman Penulis dan Penerjemah Menentukan Kata dan Istilah*. Bandung: PT Fikahati Aneska.
- [8] Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Latief, Mohammad Adnan. 2010. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- [10] Mahsun, 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [11] Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- [12] Olehnovica, Ilze, et.al. 2016. "The Interplay Of Litorial and Mathaporical Meanings In Printed Advertisement". *Procedia Sosial and Behavioral Science* 231. Hal 25-31
- [13] Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rieka Cipta
- [14] Pratiwi, Desak Putu Eka. 2015. "Gaya Bahasa Iklan Komersial pada Iklan Elektronik: Gaya Bahasam, Makna, dan Ideologi". Disertasi. Universitas Udayana.
- [15] Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- [17] Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Penerbit Media Perkasa.
- [18] Verhaar. J. W. M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- [19] Wijaya, I Dewa Putu & Rohmadi, Mohammad. 2011. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuna Pustaka.
- [20] Subroto. Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.